

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam suatu perusahaan, informasi mengenai tingkat laba adalah hal yang sangat dibutuhkan bagi pihak internal maupun eksternal. Untuk memperoleh informasi laba, sebuah perusahaan harus membuat laporan mengenai kegiatan operasional perusahaan yang sudah berjalan pada setiap periode. Mulanya, laporan keuangan hanya ditujukan kepada pemilik perusahaan, hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi pengurus dan pengelola perusahaan. Namun saat ini, semakin besarnya keterlibatan pihak lain, maka laporan keuangan menjadi hal yang penting pula untuk non pemilik seperti kreditur, supplier, pemerintah, dan juga karyawan yang bekerja pada perusahaan dan lain sebagainya. Dengan adanya laporan keuangan, informasi menjadi dapat tersebar secara merata, baik itu pada pihak pengelola maupun pihak pemilik perusahaan. IAI menyatakan, laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, *reliability*, dan dapat dibandingkan. Dengan adanya laporan keuangan, memudahkan para pengguna untuk mendapatkan informasi laba perusahaan yang nantinya akan dipakai untuk pengambilan keputusan.

Kualitas laba dapat dilihat apabila laba tersebut dapat mencerminkan keberlangsungan laba (*sustainable earnings*) dimasa yang akan datang dan dapat dilihat secara relevan dan reliable, serta dapat mempertahankan jumlah laba yang

Perusahaan harus bisa menjaga keberlangsungan hidupnya agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lainnya, dan dalam bersaing tentu membutuhkan dana yang akan digunakan perusahaan guna mengembangkan perusahaan tersebut. Dana sendiri diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan seperti pihak investor maupun pihak kreditor yang telah memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Untuk memperoleh kepercayaan tersebut, perusahaan diharuskan mampu untuk memberikan kinerja yang baik, dan salah satunya yaitu mengenai pemberian informasi ukuran laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya, serta persistensi laba yang baik.

Subramanyam dan Wild (2009:602) menyampaikan bahwa "*Earnings persistence is broadly defined to include the stability, predictability, variability, and trend in earnings*". Selama ini laba menjadi hal yang menarik perhatian bagi para investor dalam pengambilan keputusan seperti penilaian kinerja manajemen, pemberian deviden para pemegang saham dan lain sebagainya. Oleh karena itu, laba yang perlu diperhatikan oleh para investor maupun calon investor bukan hanya laba yang tinggi namun juga laba yang persisten. Menurut Celindra (2014:5) persistensi laba adalah kemampuan laba yang dijadikan indikator laba pada periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri-ciri dari laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik (Suwandika dan Astika, 2013). Berdasarkan analisa dari beberapa konsep keseluruhan mengenai persistensi laba yang telah disebutkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persistensi laba ialah laba yang stabil dan tidak berubah-ubah secara signifikan serta laba yang

mampu bertahan dilihat dari laba periode berjalan. Laba yang persisten dan stabil dari periode satu ke periode lainnya dapat membuat *manager* menjadi lebih mudah pada saat meramal serta melakukan prediksi laba masa mendatang.

Informasi mengenai *financial statement* perusahaan bukan hanya diinformasikan kepada para *principal* perusahaan atau pemegang saham namun juga untuk perpajakan, maka dari itu suatu perusahaan juga memperhitungkan perpajakan dengan membuat laporan keuangan fiskal. Laba akuntansi ialah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dihitung berdasarkan standar akuntansi. Laba fiskal ialah laba yang diperoleh berdasarkan peraturan perpajakan yang dihitung dalam satu periode tertentu. Perbedaan dasar didalam menyusun *financial statement* tentunya menyebabkan adanya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihasilkan, hal itulah yang menyebabkan timbul istilah *booktax differences* dalam analisis perpajakan (Resmi, 2011:369). Perbedaan itu dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer.

Perbedaan permanen disebabkan oleh peraturan yang berbeda mengenai pengakuan penghasilan dan biaya antara standar akuntansi keuangan dengan ketentuan peraturan perpajakan. Menurut ketentuan perpajakan ada beberapa penghasilan yang bukan merupakan objek pajak namun secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Adapun mengenai perbedaan temporer ialah disebabkan oleh perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya dalam perhitungan laba. Jadi, didalam ketentuan perpajakan terdapat beberapa penghasilan maupun biaya yang boleh dikurangkan periode akuntansi terdahulu

maupun yang akan datang dari periode akuntansi saat ini. Sedangkan komersial, diakui sebagai penghasilan maupun biaya pada periode yang bersangkutan. Terdapat adanya 2 jenis laba yang dihasilkan oleh perusahaan berbeda tentu juga akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Persistensi merupakan salah satu karakteristik kualitatif relevansi laba, maka apabila semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal, persistensi laba perusahaan akan semakin kecil. Penelitian milik Darmansyah (2016) berpendapat bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan pada penelitian Asma (2013) menyatakan bahwa perbedaan temporer laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.

Salah satu hal yang berhubungan dengan persistensi laba lainnya adalah informasi aliran kas operasi. Aliran kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan mengenai *outflows* serta *inflows* kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode, sedangkan aliran kas operasi adalah suatu proksi untuk melihat berapa kas yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba dalam pengoperasiannya. Informasi mengenai unsur tertentu aliran kas historis bersama dengan informasi lain berguna memprediksi aliran kas operasi dimasa depan. Dengan memprediksi aliran kas operasi dimasa depan, maka dapat pula memprediksi laba dimasa yang akan datang, apakah laba perusahaan menunjukkan persisten atau tidak. Data aliran kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik karena aliran kas operasi relatif lebih susah untuk dimanipulasi jika dibandingkan dengan akuntansi. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh

Darmansyah (2016) menyatakan aliran kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun pada penelitian (Chowijaya, 2013) menyatakan bahwa aliran kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Faktor lain selain perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan aliran kas operasi, yang dapat berhubungan dengan persistensi laba adalah tingkat hutang. Hutang merupakan salah satu alternatif cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal dan tentunya menggunakan konsekuensi perusahaan akan menjalin ikatan kontrak dengan pihak kreditur (pemberi dana pinjaman). Perjanjian kontrak antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal yang berisikan membayar hutang dengan jumlah tertentu dan dengan batas-batas waktu yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Tingkat hutang yang besar akan menambah modal perusahaan, namun disisi lain tingkat hutang yang besar juga menimbulkan konsekuensi bagi pihak perusahaan untuk harus selalu membayar pokok yang disertai dengan bunga disaat tempo pembayaran dengan tidak memperdulikan kondisi maupun keadaan keuangan dalam suatu perusahaan. Hubungan tingkat hutang dengan persistensi laba ialah saat semakin besar tingkat hutang perusahaan yang digunakan untuk modal memperoleh keuntungan serta mengembangkan perusahaan, maka dengan hutang itu juga akan mendapatkan laba serta perhitungan persistensi laba pun menjadi lebih baik, atau bisa juga malah sebaliknya. Semakin besar tingkat hutang perusahaan yang digunakan, malah akan membuat perusahaan membayar kewajiban pokok dan bunga setiap jatuh tempo, sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh. Dalam penelitian Barus dan Rica (2014), menyatakan bahwa tingkat hutang tidak

berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan Darmansyah (2016), mengatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Darmansyah (2016) yang memprediksi bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba, aliran kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan, dikarenakan semakin tinggi aliran kas operasi suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula persistensi laba suatu perusahaan, dan tingkat hutang dapat berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba yaitu semakin besar tingkat hutang perusahaan yang digunakan untuk modal memperoleh keuntungan serta mengembangkan perusahaan, maka dengan hutang itu juga akan mendapatkan laba serta perhitungan persistensi laba pun menjadi lebih baik.

Yang menjadikan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian Darmansyah (2016) adalah terletak pada objek sampel penelitian. Pada penelitian ini digunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada JII (Jakarta Islamic Index) dikarenakan JII adalah saham yang telah memenuhi kriteria pada pasar dengan berbasis syariah, hal ini tentu akan menjadi perhatian tersendiri bagi pihak tertentu dan berpengaruh pada ekonomi era saat ini yang berkembang secara islami. Dengan pemilihan objek sampel penelitian pada JII, akan menjawab keinginan para investor yang ingin menanamkan modalnya secara syariah dan tidak takut untuk tercampur dana riba. Perbedaan lainnya yaitu menambahkan variabel ROA sebagai variabel kontrol dikarenakan ROA dapat menggambarkan seberapa banyak perusahaan memperoleh hasil atas sumber modal yang telah ditanamkan kepada perusahaan, dan rasio *return on assets* bersifat menyeluruh didalam menganalisis keuangan

sehingga bagus untuk dijadikan kontrol dalam penelitian ini. Adapun tujuan penggunaan variabel kontrol ialah untuk menetralkan hubungan antara perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, aliran kas operasi dan tingkat hutang terhadap persistensi laba agar tidak keluar dari faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini. *Return On Asset* (ROA) juga diperkirakan mempengaruhi persistensi laba (Lev dan Nissim, 2004). Perubahan ROA saat ini dibanding dengan ROA masa mendatang memberikan kontrol untuk laba jangka panjang maupun laba jangka pendek.

Berdasarkan uraian yang telah tersebut diatas, masih ditemukannya ketidakpastian dalam menguji persistensi laba yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dan masih ditemukan adanya *gap research* peneliti satu dengan peneliti lainnya, maka dari itu peneliti ingin memberikan judul “Pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, aliran kas operasi dan tingkat hutang terhadap persistensi laba serta ROA sebagai variabel kontrol pada perusahaan yang terdapat di JII (Jakarta Islamic Index)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada penelitian sebelumnya masih ditemukan adanya beberapa hasil yang tidak konsisten mengenai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, aliran kas operasi, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel ROA (Return On Asset) sebagai variabel kontrol. Penelitian tersebut adalah sebagai bentuk upaya menekankan hasil pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen yaitu persistensi laba Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “*Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai peran perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, aliran kas operasi, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba?*”.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian didalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar pada JII ?
2. Apakah aliran kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar pada JII ?
3. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar pada JII ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.
2. Untuk mengetahui pengaruh aliran kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat didalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada bidang akuntansi keuangan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi Investor**

Dapat digunakan sebagai wacana dan evaluasi dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang untuk mengambil keputusan atau investasi dari suatu informasi yang dihasilkan.